

*LITERATUR REVIEW***PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU
TUBUH PADA ANAK DENGAN HIPERTERMIA****Juniah¹, Edita Revine Siahaan²**

Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung, Indonesia

Email: Juniahdhz@gmail.com**ABSTRAK**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam perlindungan terhadap anak sudah mulai sejak anak tersebut dalam kandungan hingga berusia 18 tahun. Hipertermia adalah keadaan dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas rentang normal tubuh sehubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk meningkatkan kemampuan pengeluaran panas. Komplikasi dari demam yang dapat terjadi yaitu bisa timbulnya dehidrasi, halusinasi, kejang-kejang tindakan nonfarmakologis terhadap penurunan suhu adalah kompres bawang merah. Kompres bawang merah adalah tindakan yang dilakukan pada klien yang mengalami peningkatan suhu tubuh yang tinggi yang memerlukan bantuan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Tujuan literature review ini adalah untuk menggambarkan pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia. Jenis literature review ini adalah studi literature review dengan cara mengumpulkan hasil penelusuran jurnal secara online menggunakan google scholar dengan mencari 10 artikel lalu direduksi menjadi 5 artikel yang sesuai dengan kriteria literature. Analisis data menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan kompres bawang merah 36,00C pada anak yang mengalami hipertermia. Ada perbedaan efektivitas pada kompres bawang merah terhadap masalah hipertermia pada anak yang ternyata pada kompres bawang merah lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Literature review ini menggambarkan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia.

Kata kunci : Anak, hipertermia, kompres bawang merah.

ABSTRACT

Child is someone who is not yet 18 years old (eighteen) years, including children who are under protection of children since the child is in the womb until the age of 18 years. Hyperthermia is a condition where there is an increase in body temperature above the normal body range due to the body's inability to increase the ability to compete in heat. Complications of fever that can occur, namely the onset of dehydration, hallucinations, convulsions non-pharmacological action to reduce temperature is a red onion compress. Onion compress is an action taken on clients who have increased body temperature who need help to reduce body temperature in children with fever. The purpose of this literature review is to describe the effect of onion compresses on decreasing body temperature in children with hyperthermia. This type of literature review is a literature review study by collecting online journal search results using Google Scientist by searching for 10 articles and then reducing them to 5 articles that match the literature criteria. Data analysis showed that after the action of compressing the onion at 36.00C in children who had hyperthermia. There is a difference in the effectiveness of the onion compress on the problem of hyperthermia in children, which turns out to be more effective in reducing body temperature in children. This literature review describes shallot compresses on decreasing body temperature in children with hyperthermia.

Keywords: Children, hyperthermia, onion compress.



PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah yang saat ini terjadi di Indonesia, derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2012).

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak seperti diare, flu, demam dan lain-lain. Demam merupakan masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada anak, demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagian akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termogulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh, Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Badan kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta (Setyowati, 2013). Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. demam yang mencapai suhu 41 derajat celcius angka

kematian mencapai 17% dan pada suhu 430C akan koma sampai kematian 70%, dan pada suhu 450C akan meninggal dalam beberapa jam (Said, 2014). Banyak faktor yang memengaruhi demam. Peningkatan demam terjadi ketika hubungan antara produksi panas dan kehilangan panas di ganggu oleh variabel fisiologis atau perilaku: usia, kadar hormon dan lingkungan.

Dampak dari demam pada anak antara lain dehidrasi (kekurangan cairan tubuh), kekurangan oksigen dan demam di atas 420C bisa menyebabkan kerusakan neurologis anak, Bukti penelitian menunjukkan dampak positif dari demam yaitu memicu pertambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi interferon yang membantu leukosit menerangi mikroorganisme. Dampak negatif dari demam dapat membahayakan pada anak diantaranya dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam.

Demam harus ditangani dengan benar agar terjadinya dampak negatif menjadi minimal (Arisandi, 2012). Menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam pada anak dapat di lakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik (farmakologik). Antipiretik bekerja secara sentral menurunkan pusat pengatur suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan.

Penggunaan antipiretik memiliki efek samping yaitu mengakibatkan spasme

bronkus, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal dan dapat menghalangi supresi antibodi serum (Sumarmo, 2010). Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (Non Farmakologik) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Potter dan Perry, 2009).

Metode konduksi dan evaporasi adalah dilakukan dengan obat tradisional. Obat tradisional adalah obat yang diolah secara tradisional. Hasil berbagai penelitian, obat tradisional jarang sekali menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat di metabolisme oleh tubuh (Tusilawati, 2010).

Penelitian Menurut (Harianah, 2014) dengan sampel berjumlah 14 anak yang mengalami demam di desa Semboro menunjukkan bahwa hasil penelitian suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah terjadi penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam, Hal ini ditulis juga oleh Penelitian (Cahyaningrum, 2017) dimana hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah kompres bawang merah.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Terapi Kompres

Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia”.

Kajian literature

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang dalam perlindungan terhadap anak sudah mulai sejak anak tersebut dalam kandungan hingga berusia 18 tahun (kemenkes, 2014).

Hipertermia adalah keadaan dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas rentang normal tubuh sehubungan dengan ketidak mampuan tubuh untuk meningkatkan kemampuan pengeluaran panas atau menurunkan produksi panas, yaitu kenaikan suhu tubuh biasanya suhu rektal $>37,5^{\circ}\text{C}$ dan suhu aksila $>37,5^{\circ}\text{C}$ Menurut (SDKI, 2016).

Kompres bawang merah adalah tindakan nonfarmakologis dengan cara menggerus/ memotong bawang lalu di campur dengan minyak kayu putih lalu dibalurkan keseluruh tubuh yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Suryono (2012) tentang efektifitas bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak febris usia 1-5 tahun dengan hasil terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah kompres bawang merah dengan perbedaan 0,40 C.

Etika (2017) telah melakukan penelitian pada pasien anak dengan hipertermi dan didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau selisih rerata suhu sebelum dan setelah kompres bawang

merah yaitu 0,7340C, diketahui nilai signifikan 0,000 ($p < 0,005$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah kompres bawang merah.

Santich Dan Bone (2010) juga menyatakan bahwa penggunaan bawang merah juga merupakan pengobatan tradisional cina yang memandang demam sebagai ekspresi panas dalam menanggapi sebuah patogen. Prinsip pengobatan berusaha membantu untuk sepenuhnya mengekspresikan demam dan menghilangkan kelebihan panas, terutama melalui penggunaan obat-obatan herbal. Septiatitin (2009) menyatakan bahwa ramuan pengobatan herbal yang dapat menurunkan demam pada anak adalah menggunakan bawang merah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah desain literatur review. Studi literatur review pada penelitian ini adalah pengaruh terapi kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia. Adapun pasien anak dengan demam. Jenis penelitian pra-eksperimental jenis one grup pre and post test. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang pengaruh terapi kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia secara literatur review yang ditelusuri melalui internet dari database google scholar, diperoleh 5 artikel penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diambil.

Hasil dan Pembahasan)

Berdasarkan artikel 1 hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Suryono, Sukatmi, Dwi Jayanti, 2012) yang dilakukan pada tahun

2012 dengan pasien demam suhu tubuh sebelum diberi bawang merah pada anak febris usia 1-5 tahun di posyandu boegenvile 1 dusun tertek desa tertek kecamatan Pare. Menunjukkan bahwa sebelum diberi bawang merah dari 8 responden semua mengalami febris diantaranya 2 anak yang suhu 37,90C (25,0%) dan 6 anak yang suhunya 38,00C (75,0%).

Menurut teori febris adalah keadaan ketika individu mengalami atau beresiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari 37,80 C (1000F) per oral atau 38,90C (1010F) per rectal karena faktor eksternal (Tamsuri, 2006).

Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu 36,50C - 37,50C, febris 370C - 400C dan febris >400C, dan seseorang biasa menyebut febris dengan demam.

Demam adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal, pada anak-anak suhu tubuh normal berkisar antara 360C sampai 37,50C (Dr, Irnawati, 2009).

Demam adalah kenaikan suhu tubuh tubuh yang ditengahi oleh kenaikan titik ambang relugasi panas hipotalamus (Ann M, Arvin, 2000). Hasil peningkatan suhu tubuh pada anak yang mengalami febris usia 1-5 tahun diberikan perlakuan, sebelum diberi perlakuan di observasi terlebih dahulu. Hasil suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan sebelum diberi perlakuan di observasi terlebih dahulu menggunakan termometer, menunjukkan bahwa anak usia 1-5 tahun mengalami peningkatan suhu tubuh dengan suhu diatas 37,50C. Hal tersebut disebabkan akibat tubuh terpapar infeksi mikroorganisme (virus, bakteri, parasit). Demam juga bisa



disebabkan oleh faktor non infeksi seperti kompleks imun, atau inflamasi peradangan lainnya. Faktor yang lain adalah kecepatan metabolisme basal, rangsangan saraf simpatis, hormone pertumbuhan, hormone tiroid, hormone kelamin, demam (peradangan), status gizi, aktivitas, dan lingkungan. Sedangkan untuk umur anak dibawah 5 tahun (balita) terutama umur 6 bulan dan 3 tahun berada antara umur 6 bulan dan 3 tahun berada pada resiko kejang demam. Suhu tubuh setelah diberi bawang merah pada anak febris usia 1-5 tahun di posyandu boegenvile 1 dusun tertek desa tertek pare. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa setelah diberi bawang merah dari 8 responden semua mengalami penurunan suhu tubuh menjadi normal diantaranya 3 anak yang bersuhu 37,50C (37,50%) dan 5 anak yang bersuhu 37,600C (62,50%).

Data tersebut diatas menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun setelah diberi terapi bawang merah. Salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh adalah menurunkan vasodilatasi. Vasodilatasi disebabkan oleh hambatan dari pusat simpatis pada hipotalamus posterior yang menyebabkan vasokonstriksi sehingga terjadi vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit. (Tamsuri, 2006).

Dapat disimpulkan bahwa besar penurunan suhu tubuh pada anak febris usia 1-5 tahun setelah diberikan terapi bawang merah pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan masyarakat pedesaan yang masih menggunakan terapi bawang merah sebagai penurunan suhu tubuh. rentang penurunan suhu tubuh dari 0,8294 sampai 0,4206. Hal tersebut karena pengaruh dari pemberian

terapi bawang merah pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh, dengan jumlah bawang merah 3 siung, tumbuk kasar hingga pecah menjadi beberapa bagian, kemudian balurkan keseluruhan tubuh, letakkan sisa bawang merah ke ubun-ubun anak, tunggu sampai 15 menit suhu tubuh anak akan segera turun. Maka dapat disimpulkan bahwa bawang merah efektif dalam penurunan suhu tubuh pada anak febris usia 1-5 tahun dengan kandungan bawang merah asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap dan jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat digunakan sebagai penurunan suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh.

Berdasarkan artikel 2 hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Etika Dewi Cahyaningrum, Diannike Putri, 2017) yang dilakukan pada tahun 2017 dengan pasien demam sebelum dan setelah kompres bawang merah di puskesmas kembaran 1 banyumas juni 2017 Diketahui rerata umur responden adalah 28.86 bulan, usia minimal adalah 3 bulan dan usia maksimal adalah 60 bulan. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan umur responden dalam rentang 0-6 tahun yang mendalam tahap perkembangannya merupakan masa bayi (0-1 tahun), toddler (2-3 tahun) dan masa pra sekolah (3-6 tahun) dimana regulasi suhu belum stabil sampai anak-anak mencapai pubertas sehingga mudah mengalami demam.

Rentang suhu normal akan turun secara berangsur sampai seseorang mendekati masa



lansia. Suhu tubuh bayi dapat berespon secara dratis terhadap perubahan suhu lingkungan. Produksi panas akan meningkatkan seiring dengan pertumbuhan bayi memasuki anak-anak.

Gerusan bawang merah dipertemukan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadi vasodilatasi ini menyebabkan penguapan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Potter dan Perry, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah kompres bawang merah. Sejalan dengan penelian yang dilakukan (Harianah, 2014) dengan sampel berjumlah 14 anak yang mengalami demam di desa Semboro menunjukkan bahwa hasil penelitian suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah terjadi penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Berdasarkan artikel 3 hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia Fathi Hayuni, Yuli Widyastuti, Siti Sarifah, 2017) yang dilakukan pada tahun 2017 dengan pasien

demam 1-5 tahun di puskesmas gilingan 2017

Didapatkan hasil bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden dan perempuan sebanyak 14 responden. Secara umum perempuan mengalami fluktuasi suhu yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Perempuan juga dianggap memiliki daya tahan tubuh lebih rendah dibandingkan laki-laki meskipun tidak selalu benar karena faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh seperti lingkungan, gizi, penyakit, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sebagian besar penderita demam berjenis kelamin perempuan dimungkinkan karena jumlah anak perempuan di wilayah gilingan lebih banyak di bandingkan jumlah laki-laki.

Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik teap(set point) lebih dari 370 C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Wong, 2009).

Nilai probabilitas Z -3.662 ($Z > -0.000126$) maka secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara suhu sebelum pemberian kompres bawang merah dengan suhu sesudah pemberian kompres bawang merah.

Berdasarkan artikel 4 hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Gita Pratiwi, Retno Ambarwati, Wahyuningsih, Marni, 2021) yang dilakukan pada tahun 2017 dengan pasien demam anak kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh di wilayah puskesmas selogiri 2 juli 2021 Peneliti mengambil subjek atau responden 3 orang, karena pendekatan studi kasus yang dipilih

dalam studi kasus ini adalah pendekatan deskriptif dengan strategi studi kasus.

Demam merupakan penyakit yang sering menyerang manusia. Menurut World Health Organization (WHO) Penderita demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, dari data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil di dapatkan anak yang menderita demam mencapai 19% sampai 30%. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil pengkajian dari hasil pengkajian dari keseluruhan subjek yang menunjukkan data subjektif semua keluarga responden mengatakan dengan keluhan hipertermi, didukung dengan data objektif yang di dapatkan yaitu S: 37,70C dan 38,70C.

Berdasarkan artikel 5 hasil Penelitian yang di lakukan oleh (Etika Dewi, Anies, Hari Peni Julianti, 2014) yang dilakukan pada tahun 2014 dengan perbedaan kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam di wilayah puskesmas kembaran 1 purwokerto.

Santich Dan Bone menyatakan bahwa penggunaan bawang merah juga merupakan pengobatan tradisional Cina yang memandang demam sebagai ekspresi panas dalam menanggapi sebuah patogen eksternal. Prinsip pengobatan berusaha membantu untuk sepenuhnya mengekspresikan demam dan menghilangkan kelebihan panas, terutama melalui penggunaan obat-obatan herbal.

Septiatitin dan Tulistiawati memiliki pendapat yang sama dengan Holt dan Edwin

yang menyatakan bahwa ramuan pengobatan herbal yang dapat menurunkan demam pada anak adalah menggunakan bawang merah. Tulistiawati menyatakan bahwa umbi bawang merah memiliki berbagai kandungan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Hal tersebut sependapat dengan Utami yang menyatakan bahwa kandungan bawang merah yang dapat mengobati demam antara lain: floroglusin, sikloaliin, metialin, dan kaemferol yang dapat menurunkan suhu tubuh; dan minyak atsiri yang dapat melancarkan peredaran darah.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmad, dkk yang mengemukakan bahwa semakin besar massa bawang merah yang diberikan maka semakin sedikit jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan suhu campuran, sehingga semakin efektif dalam menurunkan suhu. Sehingga dapat dikatakan bahwa bawang merah asli lebih efektif dalam menurunkan suhu dibanding dengan ekstrak bawang merah, atau dengan kata lain ekstrak bawang merah tidak mempunyai pengaruh dalam penurunan suhu.

Kesimpulan

Sebelum dilakukan kompres bawang merah didapatkan suhu terendah 37,50C dan suhu tertinggi 40,00C. Sesudah dilakukan kompres bawang merah didapatkan suhu terendah 36,00C dan suhu tertinggi 40,00C. Rata-rata hasil uji statistik menyatakan bahwa kompres bawang merah lebih efektif untuk mengatasi masalah hipertermia pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah sebesar 2,50C –

4,00C.penggunaan metode kompres bawang merah sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia. Ada pun saran dari penulis bagi penulis selanjutnya di harapkan sebagai sumber literature dalam penelitian anak yang mengalami hipertermia.

Referensi

- Amalia Fathi Wahyuni dan siti sarifah, (2019) Efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun di puskesmas gilingan pada tanggal 23 april 2019.
- Asmadi, 2012. Teknik ProsedurKeperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien.Jakarta : Salemba Medika
- Arisandi, 2012. Therapy Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit. Cet 6. Jakarta : Eksa Media tanggal 22 maret 2012
- Cahyaningrum & Putri, (2017). Pengaruh Terapi Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombang.
- Etika Dewi Cahyaningrum Dan Anies, (2014) perbedaan kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam.
- Etika dewi dan diannike putri, (2017) Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah.
- Fajjriyah, N. 2017. Kilat Sukses Budidaya Bawang Merah. Yogyakarta : Bio Genesis.
- Fida dan Maya. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta: D-Medika.
- Gita Pratiwi Dan Wahyuningsih, (2021) Efektivitas kompres bawang terhadap penurunan suhu tubuh pada anak di wilayah puskesmas selogiri.
- Harianah Akib dan Megawati, (2014), Perbedaan efektifitas pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 0 sampai 1 tahun yang mengalami demam paska imunisasi DPT di desa semboro, nursing journal, Vol. 5 No.1
- Hidayat, A, (2012), Riset keperawatandan teknik penulisan Ilmiah ed 2. Jakarta: salemba medika.
- Irnawati, (2009) demam .www. sweetpeart (download :29 juni 2009)
- Jaelani. (2007). Khasiat Bawang Merah. Yogyakarta: KANISIUS.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pengendalian Demam Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Maryunani, Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta:TIM
- Potter dan Perry .(2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktek, edisi 4. Vol 1 Jakarta: EGC.



- Samadi, Budi., Bambang Cahyono. (2005).
Bawang Merah Intensifikasi Usaha
Tani. Kanisius. Yogyakarta
- SDKI, (2016), Standar Diagnosis
Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi
1, Jakarta, Persatuan Perawat
Indonesia.
- Sumarmo, (2010). Buku ajar infeksi dan
pediatrik tropis edisi kedua. Jakarta:
ikatan dokter indonesia.
- Sodikin, (2012). Prinsip perawatan demam
pada anak. Yogyakarta: Pustaka
pelajar.
- Soetjningsih & Ranuh Gde. (2015). Tumbuh
Kembang Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Sutini Titin. (2017). Modul Ajar Konsep
Keperawatan Anak. Jakarta : Asosiasi
Institusi Pendidikan Vokasi
Keperawatan Indonesia (AIPVKI).
- Suryono dan Sukatmi. (2012) Efektivitas
bawang merah terhadap penurunan
suhu tubuh pada anak febris usia 1-5
tahun.
- Tamsuri, (2006), tanda-tanda vital suhu
tubuh. jakarta:EGC
- Tulistiawati, (2010). 15 herbal paling ampuh.
Yogyakarta: aulia publishing
- Wong. (2008). Buku ajar keperawatan
pediatrik. Edisi 6. Jakarta: EGC.